

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah-ubah menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu “bertahan hidup”.

Setiap perusahaan berusaha untuk selalu mengikuti tren pasar serta tuntutan dari eksternal. Persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi membuat perusahaan berlomba mendapatkan *image* dan persepsi yang baik dari setiap *shareholder* dan *stakeholders*. Dimana persaingan kian tinggi menuntut tiap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi

kepemilikan. Kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya,

Menurut Bukhari *et all* (2013) *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan pondasi dasar perusahaan dalam rangka pemantauan perilaku perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik memiliki pertumbuhan kearah yang positif. Perusahaan akan meningkatkan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Corporate Governance merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Dalam peraturan perundang – undangan tentang perseroan terbatas di Indonesia sudah ada sejak tahun 1995. Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 merupakan peraturan pertama yang secara resmi menjelaskan beberapa alur dalam dunia industri di Indonesia. Namun, peraturan perundang – undangan tersebut belum dibahas secara rinci mengenai *corporate governance* sehingga belum dapat mengatasi kekacauan dalam bidang industri di Indonesia ketika masa krisis tahun 1998. Sebagai tindak lanjut atas beberapa kekacauan tersebut, pada tahun 1999 keluar keputusan Menko Ekuin Nomor : KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 untuk

membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang bertujuan mengeluarkan pedoman *good corporate governance* (GCG).

Dalam penelitian ini praktek *corporate governance* akan diukur melalui dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Didalam penelitian Nursakinah & Sri (2017), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan. Didalam penelitian Miranty, Henny (2012), GCG (*Good Corporate Government*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada uji terpisah (uji parsial). Menurut Agus Santoso (2017), menjelaskan bahwa kepemilikan tata kelola perusahaan yang baik yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Menurut Eny & Wildah (2017), menjelaskan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan artinya maka Perusahaan yang memiliki GCG yang baik akan tumbuh menuju kearah yang positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan.

Jadi dengan adanya keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan

stakeholders lainnya sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan. Sedangkan kepemilikan institusional bertujuan untuk lebih dapat memanfaatkan informasi untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Dan kepemilikan manajerial bertujuan untuk penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Yang berarti semakin meningkatnya kepemilikan manajerial diharapkan semakin membaik kinerja perusahaan, dengan demikian semakin banyak saham yang dimiliki manajer maka manajer akan cenderung mengatur labanya, karena manajer akan ikut menanggung baik buruknya akibat setiap keputusan yang diambil bagi perusahaan itu sendiri.

Disamping itu juga berperan aktif dalam pengembangan komunitas masyarakat di area sekitar perusahaan dan umum melalui program *Corporate Social Governance* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Menurut Ahmed, Islam dan Hasan(2012), CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan dinegara-negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan.

Didalam penelitian Rilla Gnatini (2016), mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Eny & Wilda (2017) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan masyarakat yang artinya pengungkapan tanggung jawab social akan membuat pelaporan keuangan lebih transparan.

Di dalam penelitian Marissa, Dianne & Rizky (2013) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan. Sedangkan Di dalam penelitian Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan & Cening Ardina, (2016). Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam arti lainnya perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap *stakeholders* sehingga tidak jarang perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang

baik akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total *equity* (Permansari, 2010 dalam Hendra, Ardhani (2014). ROE merupakan parameter yang baik, dalam hal ini karena akan terlihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk memperoleh laba selama beroperasi. Semakin besar ROE, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar nilai ROE maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini menjadi daya tarik para investor untuk memiliki saham dalam perusahaan tersebut.

Didalam penelitian ini, peneliti akan mencoba meneliti bagaimana pengaruh antara Good Corporate Governance yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta Corporation Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penulis memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi ini sebagai objek penelitian karna perusahaan sektor industri barang konsumsi

ini memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang lebih besar lagi untuk kedepannya karna merupakan salah satu sektor manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia.

Menurut Dinda Audriene Mutmainah (2017), Dapat dilihat pada indeks harga saham sektor ini pada awal tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,02% yang mengalahkan sektor-sektor lainnya dimana pada sektor industri dasar & kimia mengalami peningkatan hanya sebesar 0,99% dan pada sektor aneka industri mengalami peningkatan sebesar 1,98%. Dengan demikian perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham tersebut sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal yang akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini akan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis pengaruh tingkat *good corporate governance* (gcg) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan kajian dimasa mendatang terkait analisis pengaruh tingkat pengungkapan *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak pengelola, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan pengaruh

tingkat pengungkapan *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh tingkat *good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan variable dependen kinerja keuangan dan variable independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, data sistematika penulisan.

BAB II ; TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data, identifikasi variable dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

